

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS TEMATIK  
PADA TEMA TANAMAN UNTUK RAUDHATUL  
ATHFAL KELAS B**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS TEMATIK  
PADA TEMA TANAMAN UNTUK RAUDHATUL  
ATHFAL KELAS B**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh

**TRI ANIROTUL HIKMAH**

**NPM : 1311070059**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1441 H/2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Bahan Ajar Tematik yang layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar pendidik di Raudhatul Athfal Kelas B. Jenis penelitian ini adalah penelitian Research and Development menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk. Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni subjek uji coba ahli yang meliputi ahli materi dan ahli media, serta subjek uji coba produk yaitu pendidik kelas B Raudhatul Athfal Ash-Shiddiqiyah, RA Mahmudah dan RA Dzuriyatuna yang berjumlah 10 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk Bahan Ajar Tematik yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar untuk pendidik di Raudhatul Athfal Kelas B. Kelayakan produk Bahan Ajar Tematik ini didasarkan pada hasil validasi materi yang memperoleh rata-rata skor 4,3 dengan kategori sangat baik dan hasil validasi media yang memperoleh rata-rata skor 4,6 dengan kategori sangat baik. Kelayakan produk Bahan Ajar Tematik juga diperkuat dengan hasil penilaian pendidik pada uji coba skala kecil yang memperoleh rata-rata skor 4,42 dengan kategori sangat baik, uji coba skala besar yang memperoleh rata-rata skor 4,51 dengan kategori sangat baik.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS TEMATIK  
PADA TEMA TANAMAN UNTUK RAUDHATUL  
ATHFAL KELAS B”**

Nama : **Tri Anirotul Hikmah**

NPM : **1311070059**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyah dan dipertahankan dalam siding munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**NIP. 198009072006042001**

**Pembimbing II**

**Neni Mulya, M.Pd.**

**Mengetahui**

**Ketua jurusan PIAUD**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**NIP.196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS  
TEMATIK PADA TEMA TANAMAN UNTUK RAUDHATUL ATHFAL  
KELAS B”**, disusun oleh **TRI ANIROTUL HIKMAH, NPM. 1311070059**,  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada  
Hari/tanggal : Jum'at, 08 Mei 2020 Pukul : 10.00-12.00 WIB.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Ida Fiteriyani, M.Pd.**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

Pembahas Pendamping II : **Neni Mulya, M.Pd.**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP.196408261988032002

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Niscaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan yang memiliki ilmu (QS. Al Mujadilah : 11)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahim ...*

*Alhamdulillahirobbil'alamiin.* Atas karunia Allah *Subhanahu wata'ala* Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda M Nursalim dan Ibunda Siti Mar'ati
2. Suamiku Muhamad Mahfud Anwar dan Putriku Akhda Muallifatul Hikmah
3. Keluarga Besar Bani As-Salim terutama Ayunda dan Adindaku tersayang, Ayunda Syifa Fauziah, Arqi Lasmawati, Adinda Fitri Qomarul Kunniyati, Khomsa Nailil Mardiyah dan Siti Marhamah
4. Almamaterku Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RADEN INTAN LAMPUNG
5. Nusa, Bangsa dan Agama

## RIWAYAT HIDUP

Tri Anirotul Hikmah atau yang akrab dipanggil Ani dilahirkan di Bagelen tanggal 12 Agustus 1993, anak ke 3 dari 6 bersaudari pasangan Bapak Muhammad Nursalim dengan Ibu Siti Mar'ati. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu pendidikan SD Negeri 07 Bagelen Gedong Tataan Pesawaran tahun 1999-2005. Kemudian melanjutkan ke MTs Nurul Iman Sukaraja Gedong Tataan tahun 2005-2008. Penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Raudhatussolihin Purwosari Padang Ratu Lampung Tengah, masuk kelas *Isti'dad* (persiapan) selama 1 tahun, kemudian pendidikan Madrasah Aliyah Raudlatul Huda tahun 2009-2012. Lalu mengabdikan di pondok pesantren selama 1 tahun sampai tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis mendaftar sebagai Mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PIAUD di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Gumuk Rejo Pagelaran Pringsewu kelompok 159. Kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober 2016 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'aalamin.* Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tematik Pada Tema Tanaman Untuk Raudhatul Athfal Kelas B”**. Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Keberhasilan yang penulis capai dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Ibu Dr. Heny Wulandari, M. Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Neni Mulya, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di jurusan PIAUD

6. Teman teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2013 khususnya kelas B

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam segala hal mulai dari awal kuliah hingga lulus , semoga Allah SWT. membalas segala jasa dan kebaikan dengan yang sebaik-baiknya balasan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. Aamiin.



Bandar Lampung, 2020  
Penulis

**Tri Anirotul Hikmah**  
**NPM. 1311070059**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Spesifikasi Produk .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bahan ajar .....	16
1. Pengertian Bahan Ajar .....	16

2. Fungsi Bahan Ajar.....	18
3. Manfaat Bahan Ajar .....	18
4. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar .....	19
5. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	19
B. Bahan Ajar Tematik.....	21
1. Pengertian Tematik .....	21
2. Pembelajaran Tematik.....	22
3. Bahan Ajar Berbasis Tematik .....	26
C. Tema Tanaman.....	27
D. Penelitian Yang Relevan.....	28
E. Kerangka Berpikir.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian dan Pengembangan.....	32
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	34
1. Potensi dan Masalah.....	35
2. Pengumpulan Data .....	35
3. Desain Produk .....	36
4. Validasi Desain .....	37
5. Revisi Desain.....	37
6. Uji Coba Produk.....	38
7. Revisi Produk .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara.....	40
3. Kuesioner (Angket).....	40
4. Dokumentasi .....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan .....50  
B. Pembahasan.....64

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....69  
B. Saran .....69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tema yang diterapkan di Raudhatul Athfal	25
Tabel 2.2 Sub Tema pada Tema Tanaman	28
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Pendidik	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Materi	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Media	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Untuk Pendidik	46
Tabel 3.6 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala5	47
Tabel 3.7 Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif	49
Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Bahan Ajar	53
Tabel 4.2 Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Bahan Ajar	54
Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Angket Pendidik Skala Kecil	62
Tabel 4.4 Data Hasil Penilaian Angket Pendidik Skala Besar	63

## GAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Metode (R&D)	34
Gambar 3.2 Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D	35
Gambar 4.1 Gambar Hasil Revisi Media Produk	56
Gambar 4.2 Gambar Hasil Revisi Materi Produk	59



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing I	85
Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing II	86
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian	88
Lampiran 5 Data Hasil Wawancara	89
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	90
Lampiran 7 Surat Permohonan Validasi Oleh Ahli	95
Lampiran 8 Lembar Angket Validasi Ahli Media	96
Lampiran 9 Lembar Angket Validasi Ahli Materi	97
Lampiran 10 Angket Uji Coba Skala Kecil	98
Lampiran 11 Angket Uji Coba Skala Besar	100
Lampiran 12 Rekapitulasi Angket Uji Coba Produk	116
Lampiran 13 Dokumentasi Observasi	118
Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara	120
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian Uji Coba Produk	122
Lampiran 16 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	125



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah jalur pendidikan sekolah adalah Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal. Eksistensi dan esensi lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal ini dalam kerangka pembangunan pendidikan nasional secara resmi diakui di dalam peraturan pemerintah No. 27 Tahun 1990. “ Penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.”

Anak didik Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal berusia 4 sampai 7 tahun. Anak dengan usia seperti itu biasanya selalu senang bermain. Bagi anak seusia itu, bermain merupakan kegiatan secara alamiah untuk mengenal diri, orang lain, dan lingkungannya. Oleh karena itu bermain merupakan cara belajar

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), hlm. 152

yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik taman kanak-kanak. Aplikasi bermain disini sebagai bentuk kegiatan belajar anak didik taman kanak-kanak berupa permainan yang dapat memerankan daya fantasinya sehingga kreativitasnya dapat berkembang. Selain itu, bermain disini harus membuat anak didik merasa senang.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, sedangkan tema adalah pokok pikiran. Adapun menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada pendidikan anak usia dini kurikulum yang digunakan adalah berbentuk tema, dimana guru secara bersama menentukan tema yang cocok untuk anak disesuaikan dengan lingkungan lembaga. Sebagian besar dalam pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia sudah menggunakan tema (tematik).

Kurikulum yang disusun dalam tema membuat anak melibatkan dirinya didalam semua area yang mereka pelajari dan menjadikan mereka untuk selalu tertarik pada suatu topik dengan sikap ingin tahu. Dalam hal ini guru harus mampu mengorganisasikan antara pikiran dan rencana (*planning*), sehingga dapat memilih aktivitas yang bermanfaat untuk anak. Dengan cara guru mengumpulkan semua data dan diorganisasikan sebagai dasar perencanaan oleh mereka, dimana

hal ini berguna untuk menjaga dan meningkatkan akurasi informasi yang mendukung anak.

Tema merupakan bingkai dari rencana pembelajaran yang lebih terarah. Artinya, tema ini akan menjaga agar seluruh materi yang telah disusun tidak ada yang tercecer pada waktu pelaksanaan atau jangan sampai materi yang tidak direncanakan ikut masuk dalam pelaksanaan. Kegiatan tanpa tema akan membuat pembelajaran menjadi bias dan tidak fokus, guru yang mengajar tanpa tema akan membawa pembelajaran kehilangan arah sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan tidak berkembang. Setiap tema merupakan bagian dari lingkungan alam anak yang mempunyai tujuan dan rencana dalam pelaksanaan. Misalnya “Tema Tanaman”. Anak kontak dengan tanaman setiap hari, seperti mencium bau bunga atau rumput, memungut bunga-bunga, melihat daun-daun kering di halaman, menggigit apel, mengupas jeruk atau mendengar suara desiran daun tertiuip angin dan melihat daun yang jatuh berguguran ditanah serta menanam bunga. Melalui berates-ratus pengalaman sehari-hari anak akhirnya akan sadar telah belajar tentang tanaman.

Pembelajaran tematik memberi keuntungan kepada siswa pada taraf usia dini karena dilakukan secara menyeluruh. Padmonodewo menyatakan bahwa pendekatan tematik adalah organisasi dari kurikulum dan pengalaman belajar melalui pemilihan topik. Apabila pemilihan topik dalam pendekatan tema dilakukan dengan baik, akan memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari fakta dalam konteks yang berarti/bermakna dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak akan berkembang sesuai dengan tujuan

kegiatan. Jadi pada pembelajaran setiap komponen merupakan satu kesatuan utuh tidak terpisahkan. Guru perlu memahami pembelajaran tematik secara baik dan benar sehingga tidak terjadi kesalahan ketika melakukan pembelajaran kepada siswa anak usia dini. Pengintegrasian antara tema dengan aspek setiap mata pelajaran tentu lebih memudahkan siswa untuk menerima dan menyerap tidak hanya tentang pengetahuan konsep membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga pengembangan sikap terutama toleransi.

Pembelajaran tematik sesuai dengan perkembangan psikologis pada anak usia dini. Ini disebabkan pembelajaran tematik berbasis pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap dan keterampilan motorik yang harus dikuasai sesuai dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional anak. Pembelajaran tematik juga sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini karena berdasarkan bahan pembelajaran diambil dari sekeliling lingkungan anak tumbuh dan kembang. Tema merupakan sarana atau jembatan untuk penguasaan konsep-konsep ilmu pada anak usia dini.<sup>2</sup>

Guru merupakan suatu pekerjaan professional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas.

---

<sup>2</sup> Radjiman Ismail, "Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik"(Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara), Darul Ilmi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung*, Volume 2 No 1 Juni 2017, hlm.8

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Penguasaan guru akan bahan pengajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan pelajaran pada guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba, seorang pakar pendidikan yang mengatakan bahwa efektivitas pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.<sup>4</sup>

Guru saat menyampaikan informasi perlu memberikan latihan untuk memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan untuk materi baru sebagai acuan dasar mengetahui pencapaian anak di dalam kelas. Hal ini yang membuat guru dituntut untuk profesional dalam mengajar. Seorang guru bisa dikatakan professional, bila didalam dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui metode pengajaran sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan,

---

<sup>3</sup> Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 98

<sup>4</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam meningkatkan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 81

yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus bangsa masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Pendidik diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang dapat diterima oleh anak didik usia dini dengan mudah dan menyenangkan terutama dalam menyampaikan ilmu agama Islam dan menerapkannya dalam pembiasaan pengamalan agama Islam untuk mengenal Allah sang maha Pencipta. Tujuan utama pendidik ialah membantu para peserta didik untuk mengembangkan diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada di diri mereka.<sup>6</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتِغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.*

Hal tersebut harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

---

<sup>5</sup> Romlah Dkk, “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 Nomor 1(2019), hlm. 2

<sup>6</sup> Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCisoD, 2017), hlm.230

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normative, yaitu mengandung unsure norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan.<sup>7</sup>

Kemampuan pendidik dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Ada banyak faktor yang menyebabkan gagalnya proses belajar mengajar disekolah seperti jumlah jam belajar yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tema, pertumbuhan dan perkembangan anak yang berbeda setiap individu, kurangnya ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan pengembangan terhadap bahan ajar, hal tersebut menjadi penyebab rendahnya

---

<sup>7</sup> Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 4

minat dan hasil belajar anak serta pencapaian kegiatan pembelajaran kurang optimal.

Berbagai usaha dikembangkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran yang berupa bahan ajar. Bahan ajar dalam rangka proses pembelajaran harus diadakan atau dibuat oleh pengajar.<sup>8</sup>

Pengembangan yang paling mendasar dalam bidang pendidikan ialah bahan ajar, seperti bahan ajar yang digunakan oleh sekolah masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, karena masih dikembangkan secara umum, akan tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut pendidik diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.<sup>9</sup>

Menteri pendidikan, Muhammad Nuh mengungkapkan bahwa buku teks untuk peserta didik dan buku pegangan guru yang disiapkan pemerintah bersifat minimal. Oleh karena itu, guru diperbolehkan memperkaya sendiri sumber belajar yang akan dipergunakan.<sup>10</sup> Berdasarkan hal tersebut guru hendaknya lebih kreatif

---

<sup>8</sup>Lasmiyati, Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP, PYTHAGORAS", *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 9 Nomor 2, (Desember 2014), hlm.161

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta : Depdiknas, 2008), hlm. 1

<sup>10</sup> Norayeni Arista Estuwardani dan Ali Mustadi, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik-Integratif Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, (2015), hlm.159



dan inovatif dalam mensiasati keterbatasan sumber belajar yang ada. Salah satu langkah solutif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mensiasati keterbatasan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Sebagaimana dalam Alqur'an surat Ar-ra'du ayat 11 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

Dengan demikian bahan ajar sebaiknya dibuat sendiri oleh pendidik agar lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah maupun lingkungan sosial budaya peserta didik. Namun, pada saat ini masih jarang pendidik yang membuat bahan ajar sendiri, sebagian besar pendidik masih menggunakan bahan ajar yang beredar di pasaran atau hanya menggunakan buku paket dan majalah.

Masa usia prasekolah dapat dirinci menjadi dua masa, yaitu masa vital dan masa estetik. Pada masa vital, individu menggunakan fungsi-fungsi biologis untuk merespons berbagai hal yang terdapat di lingkungannya. Masa estetik adalah masa berkembangnya rasa keindahan dan masa peka bagi anak untuk memperoleh rangsangan (stimulasi) melalui seluruh indranya (penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba). Para ahli pendidikan anak usia dini menyebut masa ini dengan istilah “*the golden age*” atau masa emas, karena masa

ini adalah saat yang tepat bagi anak untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya secara menyeluruh.<sup>11</sup>

Pada masa inilah pertumbuhan dan perkembangan baik intelektual, emosional, maupun sosial merupakan puncaknya. Pada masa ini akan menentukan perkembangan dan pertumbuhan tahun-tahun berikutnya. Untuk itu pada masa keemasan ini diperlukan berbagai bentuk pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi itu tidak hanya yang bersifat akademis, tetapi juga non akademis. Kedua potensi ini harus dikembangkan secara simultan atau secara menyeluruh dan saling berkaitan sehingga memberi dampak cukup berarti pada anak usia dini.<sup>12</sup>

Persepsi tentang pentingnya *golden age*, yaitu 80% kapasitas perkembangan dicapai pada usia dini (lahir sampai usia delapan tahun), sedangkan selebihnya (20%) diperoleh setelah usia delapan tahun sudah menjadi pemahaman pada masyarakat pada umumnya. Akibatnya, banyak orang tua dan guru berlomba dengan waktu untuk memberikan pengalaman belajar melalui “kegiatan atau pembelajaran akademik”. Hampir keseluruhan waktu belajar anak dilakukan melalui “kegiatan akademik”. Guru mengajar dengan menjelaskan, anak belajar melalui mendengarkan dan mengerjakan tugas yang didominasi lembar atau buku kerja anak. Anak menulis angka dan huruf dan kata tanpa membangun konteks belajar terlebih dahulu. Dalam situasi ini, aspek kognitif atau intelektual memperoleh stimulasi terbesar, sedang aspek lainnya, seperti emosi, social, dan seni hampir diabaikan. Persepsi tersebut juga mengakibatkan bermain terabaikan.

---

<sup>11</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 28

<sup>12</sup> Radjiman Ismail, *ibid*, hlm.8

Sebenarnya, bermain sebagai salah satu kebutuhan dasar perkembangan anak. Kalau kebutuhan belum terpenuhi anak akan kesulitan mencapai perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan belajar perlu dikemas dalam kegiatan bermain.

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa banyak kegiatan belajar yang belum dilakukan dalam kegiatan dan suasana bermain. Bermain juga belum sebagai strategi belajar anak. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang lebih terfokus pada kegiatan akademik(calistung) dan mengabaikan kegiatan bermain sebagai suatu pembelajaran bagi anak.

Pengalaman penulis bertemu guru-guru dan berkunjung ke Raudhatul Athfal yang ada di kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam berbagai kegiatan, beberapa guru Raudhatul Athfal menjelaskan bahwa guru mengaku telah melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Namun pada kenyataannya kegiatan bermain dilakukan terlepas dari kegiatan belajar. Hal yang paling banyak dilakukan adalah kesempatan bermain diberikan pada saat jam istirahat, sedang saat pembukaan, inti, dan penutup cenderung sepenuhnya dilakukan dalam bentuk kegiatan akademik yaitu baca tulis hitung (calistung). Sehingga yang seharusnya pembelajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan tema yang telah ditentukan menjadi sebuah kegiatan belajar sambil bermain , justru pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan yang terpisah-pisah yaitu kegiatan yang hanya berkaitan dengan tema dilakukan pada waktu inti, kegiatan bermain pada waktu istirahat dan pembelajaran akademik(calistung)

dilaksanakan pada waktu sesudah pembukaan (awal kegiatan) atau sebelum penutup(akhir kegiatan).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik kelas B di 3 sekolah yaitu Raudhatul Athfal Ash-Shiddiqiyah Bagelen, Raudhatul Athfal Dzurriyatuna Wiyono dan Raudhatul Athfal Mahmudah Bernung kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran didapat informasi bahwa pendidik hanya menggunakan buku paket anak dan berpanduan pada RPPH dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bermain anak sehari-hari. Adapun bahan ajar yang ada disekolah jarang dijadikan panduan mengajar, karena bahan ajar tersebut masih bersifat umum atau tidak sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal. Peneliti berpendapat bahwa buku paket dan RPPH tersebut belum memenuhi kebutuhan pendidik untuk dijadikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif serta menjadikan anak didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai fasilitator pembelajaran tematik pastinya sangat dimungkinkan bagi guru untuk menyusun atau membuat penunjang bahan pembelajaran, khususnya bahan ajar tematik. Tetapi, karena kurangnya kemampuan guru dalam berbagai aspek, membuat guru tampak kesulitan untuk menyusun penunjang bahan pembelajaran.

Berangkat dari realitas tersebut, strategi untuk mengintegrasikan tema pembelajaran di Raudhatul Athfal dipandang sangat penting dan merupakan suatu kebutuhan. Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran di Raudhatul Athfal yaitu mengemas bahan ajar tematik untuk Raudhatul Athfal.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbasis tematik untuk Raudhatul Athfal kelas B yang dapat digunakan pendidik sebagai panduan mengajar. Bahan ajar tematik juga dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi pemahaman pendidik agar lebih terampil dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik di Raudhatul Athfal.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih diwarnai dengan pengajaran baca-tulis-hitung (calistung) dan belum sepenuhnya melalui bermain serta tidak berkaitan dengan tema.
2. Kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar
3. Belum tersedia bahan ajar yang dirancang secara khusus untuk Raudhatul Athfal dengan pendekatan tematik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas , penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar berbasis tematik
2. Materi yang dibahas hanya mencakup tentang tema tanaman untuk Raudhatul Athfal kelas B.
3. Jenis bahan ajar yang akan dikembangkan disajikan dalam bentuk buku.

4. Pengujian terhadap bahan ajar tematik meliputi pengujian produk untuk melihat layak atau tidaknya bahan ajar tematik

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar tematik pada tema tanaman untuk Raudhatul Athfal kelas B?
2. Bagaimana respon pendidik terhadap bahan ajar tematik pada tema tanaman untuk Raudhatul Athfal kelas B?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu :

1. Untuk menghasilkan produk bahan ajar tematik pada tema tanaman untuk Raudhatul Athfal kelas B.
2. Untuk mengetahui respon pendidik terhadap bahan ajar tematik pada tema tanaman untuk Raudhatul Athfal kelas B.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam bidang pengajaran untuk mengembangkan bahan ajar tematik pada tema tanaman untuk Raudhatul Athfal kelas B dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan bagi pendidik melalui buku panduan untuk pelaksanaan pembelajaran. Dan menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pendidik

Mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran berbasis tematik dalam proses pembelajaran

### b. Peserta didik

Menumbuhkan minat belajar anak agar aktif dalam proses pembelajaran

### c. Sekolah

Memberikan referensi baru dan lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis tematik.

## G. Spesifikasi Produk

1. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar tematik pada tema tanaman untuk Raudhatul Athfal kelas B
2. Bahan ajar tematik pada tema tanaman untuk Raudhatul Athfal didesain dengan semenarik mungkin agar memberi daya tarik bagi pembacanya

3. Bahan ajar tematik untuk Raudhatul Athfal disusun sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini.
4. Bahan ajar tematik untuk Raudhatul Athfal berisi materi pelajaran pada tema tanaman untuk anak usia dini pada kelas B
5. Bahan ajar tematik untuk Raudhatul Athfal didesain memiliki gambar dan teks agar memudahkan pembaca
6. Bahan ajar tematik untuk Raudhatul Athfal menggunakan bahasa yang mudah dipahami.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bahan Ajar

##### 1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Bahan ajar secara umum pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>3</sup> Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

Bahan (*materials*) merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program

---

<sup>1</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm.263

<sup>2</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 217

<sup>3</sup> Andi Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, ( Jakarta : Kencana, 2014), hlm.

video, film, OHT(*Oven Head Transparency*), program slide, alat peraga, bahan *e-learning*, dan sebagainya (biasa disebut *softwere*).<sup>4</sup>

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi guru, siswa, dan pada kegiatan pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 139

## 2. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi penting bagi pembelajaran. Beberapa fungsi bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

## 3. Manfaat Bahan Ajar

Beberapa manfaat pengembangan bahan ajar bagi guru diuraikan kemendiknas sebagai berikut :

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
2. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang menyajikan satu sudut pandang
3. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
4. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar

5. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.<sup>5</sup>

#### 4. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Tujuan disusun bahan ajar adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>6</sup>

#### 5. Jenis-jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar, jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

<sup>5</sup> Yunus Abidin, *Opcit*, hlm.264

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 174

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas mengelompokkan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket. Bahan ajar dengar (*audio*) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif* dan bahan ajar berbasis *web (web based learning material)*.

Berdasarkan sumbernya, menurut Abdul Majid bahan pelajaran dapat dikelompokkan meliputi empat jenis sebagai berikut :

1. Bahan cetak (*printed*) antara lain: handout, buku, modul, lembar kerja, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model/maket.
2. Bahan pembelajaran dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
3. Bahan pembelajaran pandang dengar(*audio visual*) seperti: *video compact, disk*, film.
4. Bahan pembelajaran interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interactive*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Op.cit*, hlm.332

## B. Bahan ajar Tematik

### 1. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.<sup>8</sup> Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>9</sup>

Menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm.133

<sup>9</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 147

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.80

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan.

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Prinsip Pembelajaran Tematik**

Dalam menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan pada proses penyelenggaraan pembelajaran di Raudhatul Athfal diperlukan beberapa prinsip yang harus diketahui oleh guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap penentuan tema belajar. Prinsip-prinsip dalam menentukan tema sebagai berikut :

- 1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan peserta didik kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan mereka.
- 2) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana ke tema-tema yang lebih rumit bagi peserta didik.
- 3) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat peserta didik kepada tema yang kurang menarik.

- 4) Kesesuaian, artinya tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan setempat.<sup>11</sup>

### **b. Metode Pengajaran Tematik**

Metode pengajaran tema mengikuti serangkaian urutan, yaitu :

- 1) Menyediakan pengalaman belajar anak baik lisan maupun pengalaman langsung
- 2) Membantu anak-anak untuk memproses informasi-informasi baru melalui taksonomi pertanyaan (mulai dari pertanyaan yang bersifat fakta, konvergen, divergen, dan evaluative), serta mendukung anak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut atau ketinggian pemikiran yang lebih abstrak, melalui interaksi guru dengan anak dan interaksi anak dengan anak lainnya.
- 3) Anak merepresentasikan pengetahuan melalui main dalam symbol (melukis atau main peran), dan dalam tanda (tertulis atau kata-kata yang diucapkan).<sup>12</sup>

### **c. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik**

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

---

<sup>11</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013) hlm. 283-284.

<sup>12</sup> Mukhtar Latif dkk, *Opcit*, hlm.50-51



- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa

#### **d. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan. Keuntungan yang dimaksud, yaitu :

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Menumbuhkan keterampilan social, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi
- 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

### e. Pembelajaran Tematik di Raudhatul Athfal

Lingkup materi dan standar isi di Raudhatul Athfal meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan sub tema sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya lokal. Pelaksanaan tema dan sub tema dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan. Tema dan sub tema dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, kemampuan fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1**  
Tema yang diterapkan di Raudhatul Athfal adalah sebagai berikut :

SEMESTER 1	SEMESTER 2
Aku Hamba Allah	Tanaman Ciptan Allah
Keluarga Sakinah	Kendaraan
Lingkunganku	Negaraku
Binatang Ciptaan Allah	Alam Semesta

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 137 Tahun 2014, hlm.8

### 3. Bahan ajar Berbasis Tematik

Bahan ajar tematik merupakan bahan ajar yang memuat materi-materi pelajaran yang disusun secara praktis dan sistematis berdasarkan tema-tema pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum sebagai sarana pembelajaran dalam bentuk media cetak untuk memudahkan peserta belajar dalam mendapatkan pengetahuan secara spesifik dan mandiri.

Pannen menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, bahan ajar adalah salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan. Pembelajaran tematik memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Bahan ajar untuk pembelajaran tematik atau disebut bahan ajar tematik, berbeda dari bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran monolitik.<sup>14</sup>

Bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik. Bahan ajar tematik disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, tidak

---

<sup>14</sup> Andi Praswoto, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm.7

sematamata mendorong siswa untuk mengetahui saja (*learning to know*), tetapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*) dan hidup bersama (*learning to live together*), serta holistik dan autentik.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar tematik adalah bahan ajar berupa tema yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Sebab, materi dalam bahan ajar tematik disajikan secara runtut, sistematis dan berkaitan satu dengan yang lain.

### C. Tema Tanaman

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Tema pembelajaran hendaklah berhubungan dengan delapan domain anak yang dikembangkan. Berdasarkan penelitian Litbang CCRT (2011), ada delapan aspek perkembangan (*curricular domain*) yang dapat dinilai dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu estetik, afeksi, kognisi, bahasa, fisik, social, pembangunan, bermain pura-pura.

---

<sup>15</sup> Andi Praswoto, *Opcit*, hlm. 297

**Tabel 2.2**  
**Sub Tema pada tema Tanaman sebagai berikut :**

Minggu ke	Sub Tema
Minggu ke 1	Tanaman Bunga
Minggu ke 2	Buah-buahan
Minggu ke 3	Sayuran
Minggu ke 4	Umbi-umbian

Tema tanaman dapat disusun dan dibangun dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pilihan pertama : memberikan anak dengan gambaran umum tentang tema selama 2 sampai 3 minggu.
- 2) Pilihan kedua : minggu pertama memberikan pengenalan umum tentang tema. Minggu kedua sampai minggu keempat fokus pada bagian khusus. Contoh pada "Tema Tanaman"

Minggu pertama : pengenalan umum tentang tanaman

Minggu kedua : fokus pada akar dan batang

Minggu ketiga : fokus pada daun

Minggu keempat : fokus pada bunga dan biji.

Atau dapat juga dengan pengenalan sebagai berikut :

Minggu pertama : pengenalan umum tentang tanaman

Minggu kedua : fokus pada tanaman bunga

Minggu ketiga : fokus pada buah-buahan

Minggu keempat : fokus pada sayuran

#### D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Tri Wulandari (2018) berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Sainifik Pada Subtema 3 Kebiasaan Makanku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan atau *Research & development (R&D)* yang mengacu pada pengembangan model Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terwujudnya bahan ajar tematik berbasis saintifik yang valid, bahan ajar yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan peningkatan N-Gain sebesar 0,37 kategori sedang dan ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD.
2. Penelitian Silfi Melindawati (2019) berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan atau *Research & development (R&D)*. Keefektifan bahan ajar tematik terpadu dilihat melalui hasil observasi aktifitas dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh, validasi RPP diperoleh rata-rata sebesar 3,74 dengan kategori sangat valid. Validasi bahan ajar diperoleh rata-rata 3,7 dengan kategori sangat valid. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88%. Ini berarti bahan ajar tematik terpadu telah valid, praktis dan efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar.

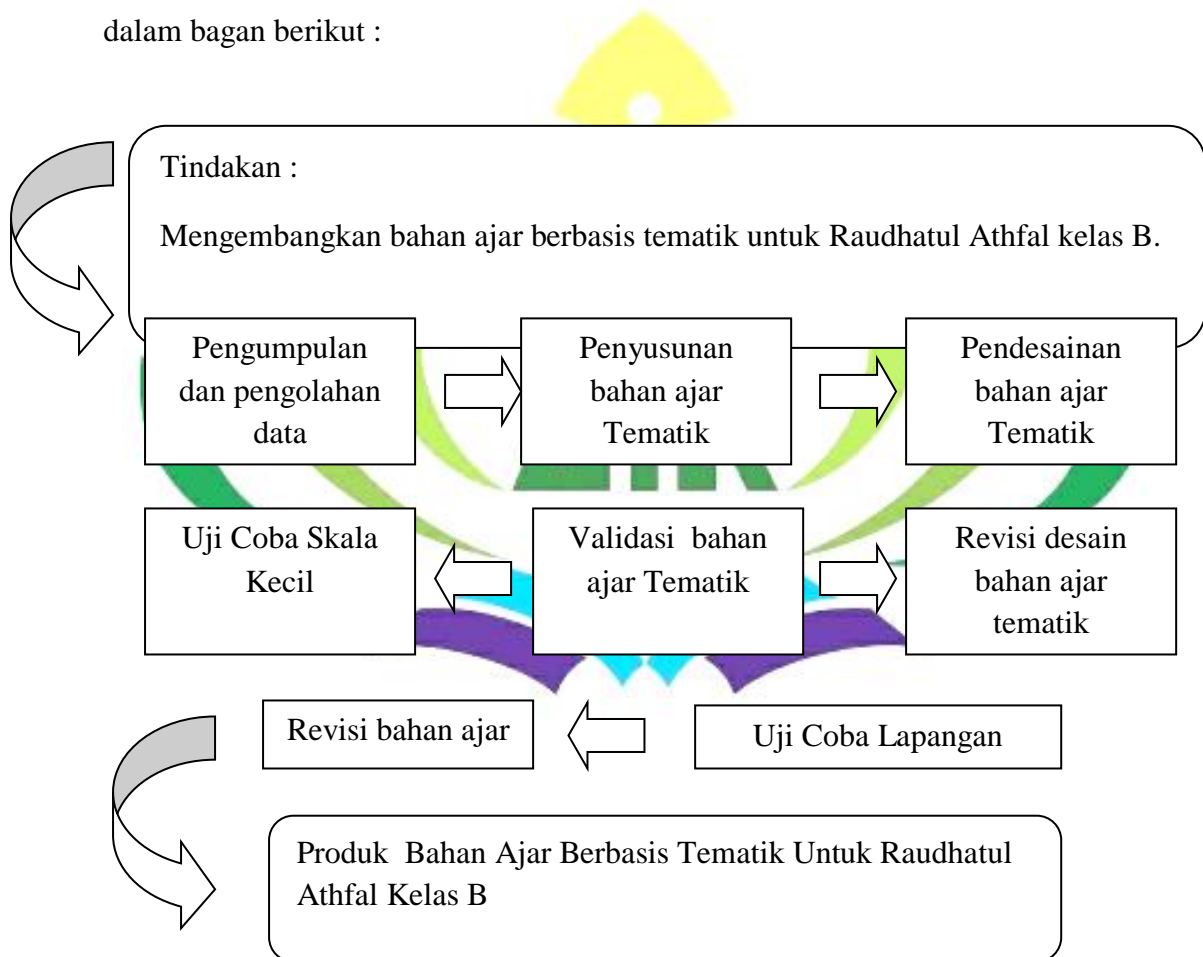
3. Penelitian Endah Novijayanti (2012) berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis *Edutainment* Model *Quantum Teaching* Pada Tema Energi Dalam Kehidupan Subtema 2 Energi Alternatif Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jenis penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan atau *Research & development (R&D)* yang mengacu pada pengembangan model Borg and Gall. Modul pembelajaran ini divalidasi oleh 1 orang ahli bahan ajar, 3 orang ahli materi dan diujicobakan pada 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar tematik berdasarkan penilaian dari validator dinyatakan layak dengan nilai dari validator I adalah 3,82, sedangkan dari validator II adalah 4,35. Hasil angket respon siswa dan guru dinyatakan baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis *edutainment* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di kelas.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam proses belajar mengajar tentunya membutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi agar lebih mudah digunakan oleh pendidik. Alat bantu tersebut berupa bahan ajar tematik pada tema tanama untuk Raudhatul Athfal sebagai panduan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas dan keterampilan pendidik dalam mengajar

Untuk membuat bahan ajar berbasis tematik untuk Raudhatul Athfal kelas B, dapat dilakukan dengan cara menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum Raudhatul Athfal. Setelah menentukan materi pelajaran maka peneliti

membuat desain produk agar bahan ajar terlihat lebih menarik untuk digunakan oleh pendidik. Setelah desain telah selesai maka akan divalidasi oleh dosen ahli materi dan ahli media. Apabila bahan ajar tematik layak digunakan dengan kriteria nilai tertentu maka bisa diuji coba. Namun apabila bahan ajar tematik valid dengan revisi maka akan direvisi kemudian diuji cobakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis tematik pada tema tanaman untuk Raudhatul Athfal kelas B. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti yang tergambar dalam bagan berikut :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**





## DAFTAR PUSTAKA

- A Widiyatmoko, F Fatimah, 2014, *Pengembangan science cimics berbasis problem based learning sebagai media pembelajaran pada tema bunyi dan pendengaran untuk siswa SMP*, Universitas Negeri Semarang, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol. 3 No. 2 diakses tanggal 10 Maret 2018 Pukul 10:00
- Agama RI Departemen, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur, 2015, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar Chairul, 2014, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press
- Arsyad Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Bagus Sambada Habibie, 2016, *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Komik Digital Berbasis Nilai Karakter Pada Kompetensi Dasar Akuntansi Persediaan*, Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol 5, No 4, Universitas Negeri Yogyakarta, tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/kpai/article/view/5724> diakses tanggal 18 Maret 2018 Pukul 14:00 WIB
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zain Aswan, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2016, *Media Pembelajaran Peranan Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Gumelar MS, 2011, *Comic Making*, Jakarta: PT Indeks
- Gst I. A. Md Aryaningsih, N.Sudiana, N. Martha, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Peserta didik Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar*, (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2), diakses Tanggal 20 February 2018 Pukul 12.12 WIB.
- Hidayah Nurul, 2015, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2 No.2 (Desember ) tersedia di : <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=489366> Diakses Tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB

- Iqbal Hanafi Muhammad, 2015, "Game Edukasi Tebak Gambar Bahasa Jawa Menggunakan Adobe Flash CS6 Berbasis Android", Jurnal Sisfotek Global, Vol 5 No 2, September, tersedia di <http://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/79> diakses tanggal 21 Maret 2018 Pukul 14:00 WIB
- Juanda Nickolas Isac, dkk. 2014. *Perancangan Komik Pembelajaran Bertemakan Fabel Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak*. Surabaya : Jurnal Desain Komunikasi Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra
- Khumairo Ulva Rifky, 2017, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 No 1 Juni tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1804> diakses tanggal 15 Maret 2018 Pukul 10:00 WIB
- Kristanti, dkk. 2015. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Tema Pemanasan Global Berbasis Komik di SMPN 4 Delanggu*. Surakarta: Jurnal Inkuiri Vol 4 No 1
- Kurniawan Syamsul, 2016, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kustianingsari Nadia, 2015, *Jurnal Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia dan Lingkungan Untuk Siswa Kelas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya*, Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan Vol 6 No 2 Universitas Negeri Surabaya tersedia di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/13072> diakses tanggal 15 Maret 2018 Pukul 13:15 WIB
- Pidarta Made, 2013, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Pramadi, 2013, "Suastra & Candiasa, pengaruh Penggunaan Komik Berorientasi Kearifan Lokal Bali terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika". *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Ganessa*, tersedia di [http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/565](http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/565) diakses tanggal 18 Maret 2018 pukul 11:00 WIB
- Rahayu Neneng, 2017, *Penggunaan komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerita fantasi pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 3 Subang tahun pelajaran 2016-2017*,

Universitas Subang, BIORMATIKA Jurnal Ilmiah, Vol. 3 No. 2 diakses tanggal 10 Maret 2018 Pukul 10:35

- Runtukahu Tombokan dan Kandou Selpies, 2016, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, 2013, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung:Pustaka Setia
- Sanjaya Wina, 2014, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Sastra Negara Hasan, 2015, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja
- Sastra Negara Hasan, 2014, *Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar sd/mi*, Lampung: Jurnal Terampil Vol 3 No 3
- Siti Barokah Uji, 2014, “*Pengembangan Komik Digital Berbasis Nilai Karakter Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa untuk SMA Kelas XI*”, (Pendidikan UNY, Yogyakarta) tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/15874> diakses tanggal 15 Maret 2018 Pukul 10:15 WIB
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, 2013, *Media Pengajaran*, Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukring, 2016, *Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik; Analisis Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Tadris Keguruan dan ilmu Tarbiyah, Vol. 1, 1, Juni), h.1, diakses Tanggal 1 Mei 2018 Pukul 08.02 WIB.
- Sulistiyani Niluh, Retnawati Heri, 2015, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang di SMP dengan Pendekatan Problem Based Learning*, (Jurnal Riset Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Universitas Negeri Yogyakarta, No.2, Vol.2, November), h. 1, diakses Tanggal 26 Oktober 2017 Pukul 09.15 WIB.
- Syarif Sumantri Mohamad, 2016, *Strategi Pembelajaran:Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta:Rajawali Pers
- Yunia Nisda, 2017, “*Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Biologi Berbasis Nilai Karakter Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan*

*Makanan Untuk Kelas VIII MtTs Negeri 1 Bandar Lampung*". Skripsi  
UIN Raden Intan, Lampung, tersedia di  
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/279> diakses tanggal 10 Maret  
2018 Pukul 11:20 WIB